

PENGEMBANGAN MODEL DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF BERBASIS METODE *QUANTUM WRITING*

Ida Bagus Artha Adnyana¹, I Gusti Putu Sutarma², I Nyoman Mandia³

¹Jurusan Administrasi Niaga, ²Jurusan Pariwisata, ³Jurusan Akuntansi,
Politeknik Negeri Bali, Indonesia

e-mail: arthaadnyana@yahoo.com¹, gst.sutarma@yahoo.co.id²,
inyomanmandiaman@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model dan perangkat pembelajaran menulis kreatif berbasis metode *quantum writing* pada pendidikan vokasi S1-Terapan Politeknik Negeri Bali. Kajian ini dilakukan karena kemampuan mahasiswa untuk menulis masih kurang, padahal menulis merupakan bagian dari kemahiran berbahasa Indonesia. Objek kajian ini adalah proses pembelajaran menulis yang dilandasi dengan metode *quantum writing* di Politeknik Negeri Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan uji t-tes sampel berpasangan. Pengembangan model pembelajaran ini menghasilkan sebuah buku ajar yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 85,81 % responden mengatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan ini sangat layak untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Hasil uji lapangan juga secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan prestasi pebelajar. Hal ini dibuktikan dengan selisih nilai delta pretes dan postes pada kelas percobaan (0,15), lebih besar jika dibandingkan dengan selisih nilai delta kelas kontrol yang berjumlah 0,08. Untuk menguji kelayakan modul, uji validasi isi, media, dan design juga telah dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut: validasi isi 82,05%, validasi media 89,58%, dan validasi design 85,42%. Selanjutnya untuk menyempurnakan buku ajar ini dilakukan revisi sesuai saran dan masukan validator.

Kata kunci: menulis kreatif, metode quantum

Abstract

This research was attempted to develop model and manual on creative writing based on quantum writing method on S-1 applied vocational education, Bali State Polytechnic. This analysis is done because the students' skill in writing is still lacking, though in fact writing is part of mastering Indonesian language. The object being studies was the writing learning process based on quantum writing at Bali State Polytechnic. Observation, interview and questionnaire were applied to gather the data which was then analyzed by using t-test paired sample. This teaching development program results in a module to be used as self-administered learning source. The research result shows that 85,81% of the respondents agreed that the module being developed can be well applied in writing teaching learning process. The field research also shows that the module can significantly improve the learners' achievement. This can be seen from the score difference of delta pre-test and post-test on the experiment class is much higher than on the control class; 0.15 compared to 0.08. In the attempt to test the module, some analysis have been done such as content validation, media validation and design validation. The results are as follow: content validation 82.05%, media validation 89,58% and 85,42% for design validation. Further revision is then conducted as suggested by commentators and validator for better improvement.

Keywords: creative writing, quantum method

PENDAHULUAN

Mata Kuliah bahasa Indonesia secara khusus dalam submateri penyajiannya mengajarkan keterampilan menulis bagi mahasiswa. Topik ini diberikan kepada mahasiswa semester satu atau semester dua, dengan tujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan yang memadai dalam menulis, baik itu dalam menulis surat, laporan ilmiah, karya tulis ilmiah populer, dan artikel ilmiah. Subpokok bahasan yang diberikan dalam mendukung keterampilan menulis ini meliputi pengenalan ragam bahasa, pemahaman ejaan, pemakaian kalimat efektif, pembuatan paragraf, dan organisasi wacana.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional dengan didukung oleh buku pegangan (*hand-out*) yang masih kental dengan *gayatext book*. Langkah-langkahnya, meliputi pemberian teori, latihan atau penugasan, dan presentasi karya tulis. Dilihat dari jenis sasaran yang baru tercapai, pemerolehan pengetahuan mahasiswa baru sampai pada tataran deklaratif (*untuk mengetahui apa*) dan pengetahuan prosedural (*untuk mengetahui bagaimana*). Sedangkan pengetahuan konstektualnya (*kapan dan bagaimana*) belum tersentuh. Demikian juga kalau dilihat dari sisi tujuan pembelajaran. Kemampuan mahasiswa tampaknya masih terbatas pada pengetahuan informasi verbal dan keterampilan intelektual. Penguasaan strategi kognitif belum mendapat sentuhan yang memadai.

Hal lain yang dapat diketahui berkaitan dengan perilaku pengajar selama ini dalam mengasuh pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian. Pengajar tidak menentukan tujuan menulis atau sasaran menulis. Pengajar kurang menuntun mahasiswa melalui proses menulis. Pengajar juga jarang menyediakan wacana yang baik sebagai model bagi siswa. Pengajaran hanya memperhatikan produk yang berupa tulisan, itu pun sebatas ketepatan ejaan dan kerapian tulisan. Perilaku ini tampaknya berhubungan

dengan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis.

Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi di pendidikan vokasi S1-Terapan, Politeknik Negeri Bali. Melalui pengamatan, tes awal, dan wawancara diketahui hal-hal berikut. Mahasiswa S1-Terapan umumnya mengalami kesulitan dalam menulis. Sebagai indikator bahwa menulis bagi mereka bukan hal yang gampang sehingga sangat sulit sekali memperoleh naskah dari mereka untuk penerbitan majalah kampus. Dalam setiap terbitan (kwartalan) paling banyak hanya dua tulisan yang mampu dihasilkan oleh sekitar 225 mahasiswa S1-Terapan. Tulisan mahasiswa umumnya kurang koheren. Di samping itu, mahasiswa umumnya kurang menggemari pembelajaran menulis. Berdasarkan tes awal juga diketahui bahwa rata-rata akurasi kemampuan mereka dalam menerapkan ejaan hanya 62%. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya budaya baca.

Kondisi di atas perlu segera diatasi. Langkah-langkah praktis perlu segera ditemukan untuk mengatasi kondisi itu. Melalui penelitian tindakan kelas dan pembuatan buku ajar yang memadai, langkah-langkah praktis dapat diharapkan ditemukan. Perancangan langkah-langkah untuk mengatasi kondisi di atas tidak dapat dilepaskan dari kondisi itu sendiri. Jika kondisi di atas dicermati, tersirat bahwa mahasiswa diajak belajar menulis tidak dengan sebagaimana mestinya orang menulis. Dalam melaksanakan tugas menulis, mahasiswa tidak diberi konteks. Akibatnya, mahasiswa berpikir bahwa tulisan mereka hanya akan dibaca oleh gurunya dalam rangka melakukan penilaian. Mahasiswa tidak diajak melalui proses yang biasa ditempuh jika orang menulis sehingga mereka merasa sulit untuk menulis segera setelah topik ditetapkan dan tidak tahu apa yang mesti mereka lakukan setelah draf pertama mereka hasilkan. Mahasiswa juga tidak dibiasakan menemukan pola-pola tulisan melalui membaca wacana-

wacana yang bermutu secara struktural.

Menulis, sebagaimana aktivitas berbahasa pada umumnya, adalah aktivitas sosial, berlangsung dalam konteks (Hull, 1989), dan tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Oleh karena itu, jika mahasiswa ditugasi menulis tanpa alasan yang jelas, mereka akan mengalami kesulitan. Menulis adalah proses kognitif yang kompleks yang mencakup perencanaan, penguangan, dan peninjauan (Hull, 1989; Glover dan Bruning, 1990). Untuk dapat menulis, perencanaan dan pengetahuan topik sangat diperlukan. Di samping itu, yang juga sangat diperlukan adalah pengetahuan tentang pola dan struktur wacana (Cohen, 1989). Pengetahuan tentang pola-pola wacana, tidak hanya bisa didapat melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pemerolehan (Squire, 1989). Dengan demikian, contoh-contoh tulisan dengan kualitas struktur yang baik diperlukan oleh mahasiswa sebagai model (White, 1987). Jika pandangan-pandangan para ahli tentang kegiatan menulis di atas diperhatikan, maka penerapan metode *quantum writing* tampaknya dapat dijadikan upaya mengatasi masalah pembelajaran menulis, dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di pendidikan S1-Terapan, Politeknik Negeri Bali. Hal ini juga sejalan dengan Rencana Induk pengembangan (RIP) Penelitian Politeknik Negeri Bali, yaitu mengembangkan sains dan teknologi tepat guna untuk pembangunan manusia dan daya saing bangsa. Demikian pula *road map* penelitian sampai tahun 2014 diarahkan pada riset pengembangan (R&D).

Pada tahun pertama, penelitian ini telah menghasilkan draf model pembelajaran menulis kreatif dan draf buku ajar *Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing* yang dilengkapi dengan SAP, Rencana Pembelajaran dan Penugasan, Silabus, dan model penilaian. Draft buku ajar telah divalidasi dari segi isi dan media dan hasilnya draft tersebut masih perlu

direvisi. Revisi itu sudah dilakukan pada tahun kedua.

METODE

Model pembelajaran menulis dengan *quantum writing* ini dibagi dalam dua tahap, yaitu pertama berisi konsep-konsep yang diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis dan bagian kedua berisi tentang teknik-teknik yang perlu dikembangkan dalam menulis. Bagian pertama ditujukan untuk mengayakan "mental" seorang penulis terutama sekali bagi penulis yang baru ingin memasuki dunia tulis menulis agar dirinya siap dan berani menulis. Bagian kedua ditujukan untuk kebutuhan praktik menulis dengan teknik-teknik yang memberdayakan. Dalam praktik menulis metode *quantum* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar (De Porter, 2013; Hatry dkk., 1994). Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, maka pebelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan cara demikian, hasil belajar pebelajar dapat dimaksimalkan. Pembelajaran kontekstual mengindikasikan agar pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan pebelajar, yaitu: bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar ke pebelajar. Strategi pembelajaran berpendekatan kontekstual lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil. Dalam konteks demikian, pebelajar diarahkan untuk memahami makna belajar, status pebelajar saat itu, dan cara mencapai tujuan pebelajar. Dengan demikian, pebelajar memposisikan sebagai diri-sendiri yang memerlukan suatu bekal awal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya

itu, pebelajar memerlukan pengajar sebagai pengarah dan pembimbing (fasilitator).

Metode quantum dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna. Pendekatan dimulai dengan menjelajah diri di mana yang paling mudah ditulis adalah tentang diri. Hal ini juga diperkuat oleh Oliver Wendell Holmes, yang mengatakan apa yang ada di hadapan kita dan apa yang ada di belakang kita, hanyalah hal-hal kecil bila dibandingkan dengan apa yang ada di dalam diri kita (Hernowo, 2004:60). Menulis bagi diri-sendiri adalah menulis untuk keperluan mengumpulkan bahan-bahan yang dapat ditulis dengan bagus dan akhirnya nanti dikonsumsi oleh orang selain diri kita sendiri. Yang perlu disadari adalah pikiran senantiasa bergerak detik demi detik dan bisa jadi membentuk gagasan yang tidak jelas. Pembelajaran *Quantum Writing* merupakan sebuah pendekatan yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kuliah, suatu pendekatan pembelajaran dengan metode *quantum* menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi pebelajar dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran quantum menyajikan suatu konsep dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks di mana materi tersebut digunakan serta hubungan dengan bagaimana seorang belajar. Materi pembelajaran akan bertambah berarti, jika pebelajar mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran quantum akan sangat membantu pengajar untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi pebelajar untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran quantum berfokus pada multi-aspek lingkungan belajar, di antaranya kelas, laboratorium sains dan komputer, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainnya. Fokus ini membantu pengajar merancang lingkungan belajar yang memungkinkan mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah menerapkan metode *quantum writing* secara terpadu dengan langkah-langkah seperti di bawah ini: 1) Memilih/menetapkan topik tulisan; 2) Menetapkan tujuan menulis dan sasaran tulisan; 3) Menggali materi tulisan; 4) Menyeleksi materi tulisan; 5) Menata secara sistematis materi yang telah diseleksi; 6) Memilih pola tulisan yang tepat; 7) Menulis draf awal; 8) Mengoreksi tulisan; 9) Merevisi/ menyunting tulisan 10) Menulis draf akhir. Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahun (bersifat longitudinal). Rinciannya sebagai berikut: tahun pertama kegiatannya fokus pada analisis kebutuhan, tahun kedua fokus pada pengembangan, validasi, dan uji coba atau penerapan produk. Data aktivitas mahasiswa dikumpulkan dengan observasi. Respons mahasiswa dikumpulkan dengan wawancara dan angket. Data hasil belajar dinilai melalui penugasan menulis (Djiwandono, 1996). Buku ajar yang sudah dihasilkan pada tahun pertama, selanjutnya dilakukan evaluasi kembali serta diuji-coba baik secara perseorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk penyempurnaan buku ajar, serta menghindari adanya salah pengertian terhadap konsep-konsep materi yang dikembangkan. Tahap pengujian produk, modul yang telah direvisi diujicobakan secara lebih luas, dengan menggunakan metode eksperimen. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan penggunaan buku ajar terhadap hasil belajar mahasiswa D4. Metode eksperimen yang dipilih adalah

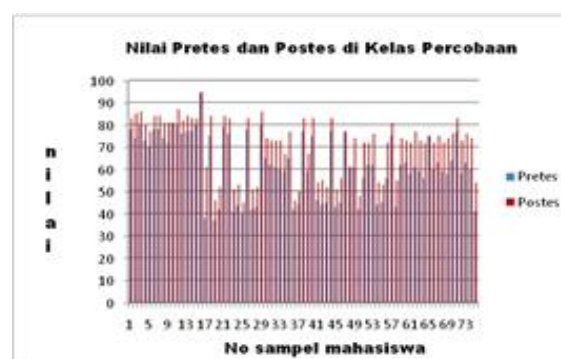
eksperimen semu dengan desain Kelompok Kontrol Prates-Pascates Berpasangan (*Matching Pretest-Posttest Control Group Design*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk pengembangan yang dihasilkan pada tahun kedua adalah buku ajar "*Menulis Kreatif dengan Quantum Writing*". Ada empat unit materi yang dikembangkan dalam buku ajar. Materi yang disajikan dengan model quantum ini menggunakan pendekatan kontekstual dan fungsional, artinya materi yang disajikan mengikuti tahap-tahap tertentu sesuai dengan kebutuhan aktivitas nyata sehari-hari yang dilakoni pebelajar. Adanya dukungan contoh beberapa tulisan dalam buku ajar, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Buku ajar ini, akan memberi pengalaman dan tantangan bagi mahasiswa untuk belajar, karena dapat dipergunakan untuk belajar mandiri maupun kelompok dan bukan sekadar menerima informasi. Mahasiswa juga dapat melatih aktivitas belajarnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami materi-materi yang disajikan. Secara keseluruhan ada empat materi yang disajikan dalam buku ajar ini, meliputi unit: pendahuluan yang mengantarkan pembelajar untuk mengetahui hakikat pentingnya menulis dan memotivasi keinginan menulis; ragam bahasa dalam menulis kreatif; metode Quantum dalam menulis; dan pola-pola tulisan menulis kreatif.

Subjek uji coba lapangan terdiri dari 75 mahasiswa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Pariwisata dan D-4 Manajemen Bisnis Internasional semester II tahun 2013/2014. Materi yang diujicobakan pada tahap ini adalah menulis deskripsi dengan metode quantum writing. Mahasiswa diajarkan unit ini dengan fokus sasaran menyajikan pengalaman, memindahkan hasil pengamatan, atau merinci objek atau peristiwa sehingga mampu menciptakan daya khayal bagi pembaca. Uji ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014. Pemberian

kuesioner kepada mahasiswa dimaksudkan untuk memperoleh informasi aktual tentang persepsi mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar. Komentar dan saran mahasiswa terhadap buku ajar terutama materi "*Menulis Deskripsi dengan Metode Quantum*" dikumpulkan melalui kuesioner.

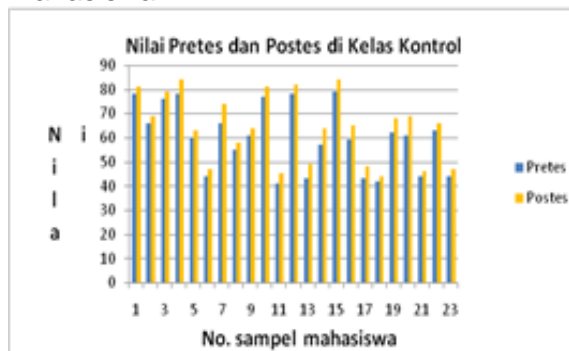


Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pretes dan Postes di Kelas Percobaan

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada gambar 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 9,01 dari nilai awal saat pretes sebesar 61,96 menjadi 70,97 pada saat postes. Ini menunjukkan bahwa metode quantum writing yang diujicobakan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis kreatif. Hal ini juga diperkuat oleh nilai rata-rata standar kesalahan (*standard error mean*) yang semakin mengecil dari 1,64 menjadi 1,48 pada uji di kelas percobaan. Setelah diuji dengan rumus *effect size* (Field, 2009:57) juga didapat bahwa besar efek metode pembelajaran quantum writing terhadap prestasi kemampuan menulis mahasiswa adalah sebesar 0,99 (*large effect*). Ini berarti bahwa efek penggunaan metode pembelajaran *quantum writing* melebihi 25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pretes dan postes juga dilakukan terhadap kelas kontrol pada pembelajaran keterampilan menulis di Program Studi Manajemen Bisnis Internasional semester dua kelas 2B. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat apakah benar model pembelajaran

kontekstual ini mampu meningkatkan prestasi keterampilan menulis mahasiswa.



Gambar 2 Grafik Hasil Nilai Pretes dan Postes di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pretes dan postes di kelas kontrol (gambar 2) diketahui bahwa memang terjadi juga peningkatan hasil belajar, yaitu rata-rata nilai hasil pretes sebesar 59,87 menjadi 64,22 pada saat postes. Namun peningkatan yang terjadi tidak setinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi di kelas percobaan, yaitu hanya sebesar 4,35.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan penelitian yang dilaksanakan pada tahun kedua, dapat disimpulkan: 1) Respons pebelajar terhadap penggunaan buku ajar *Menulis Kreatif dengan Metode Quantum Writing* sangat baik yaitu sebesar 85,81%. Hal ini berarti buku ajar yang sudah dikembangkan sangat layak untuk mendukung pembelajaran menulis; 2) Berdasarkan hasil uji lapangan, buku ajar yang dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan selisih nilai delta pretes dan postes pada kelas percobaan (0,15), lebih besar jika dibandingkan dengan selisih nilai delta kelas kontrol yang berjumlah 0,08. Hasil *effect size*-nya juga melebihi 25 % (*large size*), ini berarti bahwa efek penggunaan metode pembelajaran *quantum writing* melebihi 25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain; 3) Nilai persentase rata-rata yang diperoleh dari validasi isi

(82,05%), media (89,58%), dan desain (85,42%) menunjukkan bahwa buku ajar hasil pengembangan dengan metode *quantum writing* ini sudah berkategori sangat baik. Namun, beberapa catatan validator agar penyajian materi dibuat lebih proporsional, ketepatan ilustrasi dengan materi yang disajikan dalam beberapa bagian masih ada yang kurang koheren, dan ketepatan penempatan gambar. Ukuran huruf pada sub-subbab tidak konsisten, serta penambahan glosarium dan indeks tetap harus menjadi perhatian sebelum produk buku ajar ini diterapkan untuk kalangan pebelajar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Moshe and Riel, Margaret. 1989. *The Effect of Distant Audiences on Students' Writing*. American Educational Research Journal, 26 (2): 143-159.
- Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS (and Sex and Drugs and Rock 'n' Roll)* (Third ed.). Dubai: Sage Publications.
- Glover, John A. and Burning, Roger H. 1990. *Educational Psychology: Principles and Applications*. USA: Harper Collins Publishers.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hull, Glynda Ann. 1989. *Research on Writing: Building a Cognitive and Social Understanding of Composing*. In Resnick, Laurent B and Leopold E. Klopfer. *Toward the Thinking Curriculum: Current Cognitive Research*. ASCD
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Squire, James E. 1989. *Tracing the Development of Writing*. In Mason, Jana M. (Ed.). *Reading and Writing Connections*. Boston: Allyn and Bacon.

White, Ronald V. 1987. *Approach to Writing*. In Long, Michael H. and Richards, Jack C.(Eds.). *Methodology in TESOL*. New York: Newbury House Publishers.